

MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS I DENGAN MENERAPKAN MODEL DUA TINGGAL DUA TAMU SEMESTER DUA TAHUN PELAJARAN 2017/2018 DI SD NEGERI 44 CAKRANEGARA

Rusnawati

Guru Kelas I SD Negeri 44 Cakranegara

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model Duo TT An Competitive Prise dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas I SD Negeri 44 Cakranegara. Manfaat penelitian ini adalah mendorong siswa untuk mengembangkan ketrampilan belajar dalam kelompok (kognitif) dan bersosialisasi dengan teman sebagai dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dan bagi guru meningkatkan pengembangan pendekatan dan model pembelajaran dengan penerapan saintifik dan strategi discovery learning dalam pembelajaran kerja kelompok (kooperatif) dengan metode diskusi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru sebesar 4,43 hasil observasi Siswa mencapai skor rata-rata (4,56). Sedangkan perolehan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata (80,86), artinya indicator keberhasilan ($\geq 4,0$) dan hasil belajar ($\geq 70,00$) telah terlampaui. Karena indicator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci : *Motivasi dan Hasil Belajar, Model Duo TT An Competitive Prise.*

PENDAHULUAN

Upaya memandirikan Peserta Didik untuk belajar, bekerjasama, dan menilai diri sendiri diutamakan agar Peserta Didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuan. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat Peserta Didik perlu terus di upayakan (Depdiknas, 2004:3). Upaya yang konkrit yang diwujudkan adalah menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis (Walberg dan Greenberg, 1997).

Masih terpotret dalam ruang-ruang kelas, kegiatan pembelajaran yang memposisikan guru sebagai pusat segala sesuatu. Peserta Didik sering dianggap seperti tabula rasa, kertas putih kosong yang harus diisi oleh guru, tidak ubahnya gelas kosong yang harus diisi oleh guru dengan air pengetahuan. Dalam situasi pembelajaran seperti itu, gurulah yang aktif dan Peserta Didik sama sekali pasif sebagai objek pengajaran. Gurulah yang berbicara, yang menjelaskan, yang menjadi sumber pengetahuan. Guru menjadi penentu semuanya, baik dalam memilih bahan,

mempersiapkan bahan termasuk mengolah bahan. Otoritas tertinggi adalah guru. Peserta Didik hanya harus tunduk, diam mendengarkan dan mengikuti petunjuk.

Dalam praktiknya, ternyata masih banyak guru yang bersikap otoriter dan memaksakan semua kehendaknya kepada Peserta Didik. Peserta Didik tidak diberi kebebasan untuk mengungkapkan gagasan dan pendapatnya. Bahkan banyak terjadi, Peserta Didik dimatikan kreatifitasnya dan dimarahi sebagai pengganggu bila banyak usul di kelas. Salah satu cara mematikan Peserta Didik adalah dengan menjadikan jalan pikiran guru sebagai satu-satunya yang benar. Jalan pikiran, cara Peserta Didik memecahkan masalah, bila tidak sesuai dengan yang diajarkan guru, disalahkan. Hal tersebut menjadi momok yang mengerikan bagi Peserta Didik karena ketegangan yang diciptakan guru dapat mengganggu psikologis Peserta Didik. Proses pembelajaran seperti ini telah mereduksi potensi Peserta Didik, dan menjauhkan bahkan meniadakan pengalaman belajar Peserta Didik yang seharusnya diperoleh di kelas. Konsekuensi logisnya, hasil belajar Peserta Didik tidak sesuai dengan harapan atau Peserta Didik tidak dapat

mencapai kompetensi yang diharapkan dari proses pembelajaran.

Untuk memungkinkan hal itu terjadi, diperlukan implementasi model pembelajaran yang melibatkan aktifitas Peserta Didik dalam proses pembelajaran guna pencapaian kompetensi atau peningkatan hasil belajar. Akan tetapi masih banyak pula guru yang kebingungan untuk memancing keaktifan dan kreatifitas Peserta Didik, hal ini disebabkan karena keterbatasan penguasaan guru terhadap metode, teknik dan strategi pembelajaran.

Di SD Negeri 44 Cakranegara kelas I metode yang sering digunakan oleh hampir semua guru ialah metode ceramah, diskusi, dan tutor sebaya. Sebenarnya metode ini sangat efektif digunakan untuk memancing keaktifan Peserta Didik, namun masih banyak guru yang belum menemukan teknik yang baik untuk menjalankan metode diskusi ini. Selama ini proses diskusi di kelas berlangsung kurang tertib karena jumlah anggota di masing-masing kelompok yakni 6-8 orang tergolong banyak, hal ini memungkinkan proses diskusi akan didominasi oleh Peserta Didik-Peserta Didik yang memang aktif saja, dan Peserta Didik yang lain cenderung diam. Teknik yang digunakan pun cenderung monoton karena hampir semua guru menggunakan teknik yang sama dalam diskusi kelas. Membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok diberikan masalah untuk didiskusikan, kemudian mempresentasikannya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi kelompok yang presentasi. Hal ini membuat Peserta Didik jenuh dengan metode diskusi yang dilakukan guru, materi pelajaran akan berlalu begitu saja dan penyerapan Peserta Didik terhadap materi kan rendah pula. Karena itu dibutuhkan teknik yang baik dan rapi untuk mengatasi masalah ini. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menjalankan metode diskusi yaitu teknik Duo TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu).

Berdasarkan permasalahan seperti terpapar di atas, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul: "Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I Dengan Menerapkan Model Dua Tinggal Dua Tamu Semester Dua Tahun

Pelajaran 2017/2018 Di SD Negeri 44 Cakranegara".

Rumusan Masalah

Apakah teknik Duo TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu) efektif meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Peserta Didik kelas I Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 44 Cakranegara?

Tujuan Penelitian

Mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran Duo TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu) dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Peserta Didik kelas I Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 44 Cakranegara.

Manfaat Penelitian

Peserta Didik

- Meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Peserta Didik
- Mendorong Peserta Didik untuk mengembangkan ketrampilan bekerja kooperatif dan bersosialisasi dengan teman sebaya dalam belajar.
- Memberi latihan berkehidupan kelompok dalam bermasyarakat

Guru

- Meningkatkan pengembangan model pembelajaran
- Meningkatkan ketrampilan merencanakan, mengelola dan mengevaluasi proses pembelajaran
- Menumbuhkan minat ilmiah dalam menjalankan profesi keguruan terutama dalam pengembangan karya tulis ilmiah.

KAJIAN PUSTAKA

Aktifitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011:100).

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:24) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini:

1. Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya aktifitas internal untuk belajar sejati.
2. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
3. Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
4. Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
6. Menumbuh kembangkan sikap kooperatif dikalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktifitas belajar adalah kegiatan peserta didik mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan terhadap masalah yang diberikan oleh guru kelas I di SD Negeri 44 Cakranegara.

Hasil belajar

Mukhtar (2003:54) mengatakan bahwa pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dan apa yang terjadi dalam aktifitas pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Apa yang dialami oleh peserta didik dalam proses pengembangan kemampuannya merupakan apa yang diperoleh dalam belajar dan pengalaman tersebut pada akhirnya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keadaan kognitif, afektif dan psikomotoriknya pada waktu belajar. Kualitas pengajaran yang diterimanya dan cara pengelolaan proses interaksi yang dilakukan oleh guru.

Masalah evaluasi hasil belajar meliputi alat ukur yang digunakan, cara menggunakan, cara penilaian dan evaluasinya (Harus Rasid dan Mansur, 2008:9). Evaluasi hasil belajar yang berhubungan dengan tugas guru rutin dilakukan evaluasi hasil, yang juga dijadikan umpan balik, evaluasi hasil bertujuan menilai

apakah hasil belajar dicapai sesuai dengan tujuan (Lukmanul Hakim, 2008:165).

Pakar pendidikan lain mendefinisikan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Supriyono, 2009:19). Berbeda dengan pendapatnya Bloom (Dalam Sumiati dan Aska, 2008). Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi pendapat ini mengisyaratkan bahwa hasil belajar peserta didik harus diukur dengan tes tertulis, tes sikap, dan kemampuan skill secara nyata selama proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah Nilai tugas dan tes ulangan harian yang dilaksanakan secara tertulis pada akhir pembelajaran dan nilai hasil diskusi kelompok yang dinilai secara perorangan.

Teknik Duo TT An Competitive Prise

Teknik belajar mengajar Duo TT (Dua Tinggal Dua Tamu) dikembangkan oleh Spencer Kagen (1992) dan bisa digunakan bersama dengan teknik kepala bernomor. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Struktur Dua Tinggal Dua Tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Peserta Didik bekerja sendiri-sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan Peserta Didik yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya. (Anita Lie: 2003;60-61).

Untuk lebih meningkatkan aktifitas dan hasil belajar dalam proses belajar, maka dilakukan permainan-permainan yang melatih Peserta Didik untuk berkompetisi secara sehat. Model Pembelajaran yang digunakan adalah *Cooperative Learning* dengan teknik *Duo TT An Competitive Prise*. Teknik ini secara teori dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Tujuan

- 1) memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya sehingga akhirnya Peserta Didik menguasai seluruh indikator yang harus dikuasai.
- 2) Menumbuhkan aktifitas Peserta Didik untuk bersaing dalam berprestasi (achievement motivation)
- 3) Menanamkan nilai untuk menghargai prestasi dan sportifitas.

b. Cara Penerapannya sebagai berikut:

- 1) Peserta Didik bekerjasama dalam kelompok berempat untuk mempelajari materi sampai dari sumber-sumber yang relevan dan benar-benar menguasai (ahli dalam bidangnya)
- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu kedua kelompok lainnya.
- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada kedua tamunya.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
- 6) Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan pekerjaan masing-masing, guru akan memfasilitasi perlombaan antar kelompok, untuk mendapatkan salah satu keluarga terahli dan berhak mendapatkan reward.
- 7) Pemberian reward sebagai penghargaan dan seluruh Peserta Didik merayakan keberhasilan belajar hari ini.

Hipotesis Tindakan

“Jika teknik Duo TT An Competitive Prise pada pembelajaran Peserta Didik di kelas I dilaksanakan secara optimal, maka Aktifitas dan hasil belajar Peserta Didik kelas I SD Negeri 44 Cakranegara Semester Dua

Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan.

PROSEDUR PENELITIAN**Setting Penelitian**

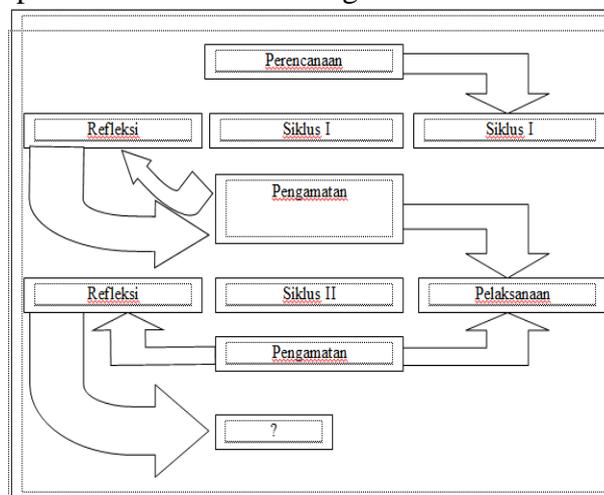
Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas I SD Negeri 44 Cakranegara Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan jumlah Peserta Didik sebanyak 25 orang.

Faktor yang Diteliti

1. Faktor Guru: yaitu dengan mengganti cara guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas senyatanya dengan menerapkan Model Dua TT Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu) dalam upaya meningkatkan Aktifitas dan hasil belajar Peserta Didik Kelas I SD Negeri 44 Cakranegara.
2. Faktor Peserta Didik: yaitu peningkatan aktifitas dan hasil belajar yang terlihat pada perilaku Peserta Didik selama diskusi kelompok, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar Peserta Didik Kelas I Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 44 Cakranegara.

Rencana Tindakan

Tindakan nyata yang dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah dengan menggunakan siklus. Gambaran siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Setiap siklus selama penelitian ini berisi 4 (empat) tahapan yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Action), 3)

Observasi (Observation), dan 4) Refleksi (Reflection).

SIKLUS I

1) Tahap Perencanaan (Planning)

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan skenario sesuai dengan aturan main model pembelajaran Dua TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Tua Tamu).
2. Menyiapkan sumber, bahan, dan semua alat yang digunakan dalam penelitian.
3. Menyusun/membuat lembar observasi guru dan lembar observasi Peserta Didik.
4. Menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan (Action)

Pada tahapan ini guru selaku peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Dua TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Tua Tamu) dengan skenario sebagai berikut :

1. Guru membagi Peserta Didik menjadi 6 (enam) kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang Peserta Didik.
2. Masing-masing kelompok diberikan tugas/soal untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, selanjutnya guru berkeliling untuk membimbing kelompok utamanya yang mengalami kesulitan/permasalahan.
3. Masing-masing kelompok 2 orang tinggal ditempat dan 2 orang lagi bertamu ke kelompok yang lain.
4. Tes tertulis

Tahap Observasi (Observation)

1. Observasi guru :

Dilakukan oleh observer sekaligus sebagai pembimbing guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Observasi Peserta Didik :

Dilaksanakan oleh guru mata pelajaran sekaligus sebagai peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kegiatan diskusi kelompok.

Tahap Refleksi (Reflection)

1. Renungan hasil perolehan data
2. Pengolahan dan analisa data hasil penelitian

3. Mencocokkan hasil analisa data dengan indikator keberhasilan
4. Rencana perbaikan dan tindak lanjut

SIKLUS II

Pada siklus ini semua kegiatan dan tahapan selama penelitian adalah sama, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan yang masih memerlukan penyempurnaan dan pembenaran sebagaimana mestinya.

Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah semua Peserta Didik kelas I Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 44 Cakranegara dan peneliti.

Jenis Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini meliputi :

- Jenis data yang berasal dari guru selaku peneliti
 - 1). Data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 2). Data Pelaksanaan Pembelajaran
- Jenis data yang berasal dari Peserta Didik :
 - 1). Data kemajuan aktifitas belajar
 - 2). Data hasil diskusi kelompok/menerima tamu - bertamu
 - 3). Data hasil belajar

Cara Pengambilan data

- Data kegiatan pembelajaran diambil dari RPP yang dibuat oleh guru dan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran Duo TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu)
- Data kemajuan aktifitas belajar; diambil dari lembar observasi selama diskusi kelompok/menerima tamu - bertamu
- Data kemajuan hasil belajar; diambil dari hasil tugas dan tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran

Indikator Keberhasilan dan Teknik analisa data

Teknik analisa data

Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan

tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada.

Indikator Keberhasilan

1. guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model Duo TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu), bila telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,00$ (kategori baik)
2. Aktifitas belajar Peserta Didik kelas I dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah Peserta Didik telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ dan hasil belajar dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah Peserta Didik memperoleh nilai rata-rata $\geq 70,00$ (sesuai KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran Duo TT An Competitive Prise, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi Peserta Didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan model Duo TT An Competitive Prise ini yang dilakukan oleh guru adalah

1. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan pendekatan yang mengacu pada kegiatan Peserta Didik aktif
2. Peserta Didik dibagi menjadi 6 kelompok kecil yang anggotanya 4-5 orang Peserta Didik secara heterogen
3. Peserta Didik berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan persoalan/soal-soal yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Selama Peserta Didik berdiskusi, guru berkeliling membimbing kelompok sekaligus melakukan observasi/pengamatan terhadap aspek-aspek yang telah direncanakan.
5. Masing-masing kelompok dua orang tinggal ditempat untuk menerima tamu dari kelompok lain dan dua orang bertamu kelompok lain.

6. Guru mengamati/mengobservasi ketrampilan Peserta Didik selama proses cara menjawab pertanyaan dari tamu (kelompok lain) dan cara bertanya kepada tuan rumah (bertamu di kelompok lain).

7. Tes tertulis

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,21, Observasi peserta didik tahap I memperoleh skor rata-rata sebesar 2,92, dan tahap II sebesar 3,32, dan hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,60.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan refleksi sebagai dampak dari perolehan data hasil observasi guru, observasi Peserta Didik (diskusi kelompok dan presentasi), serta rata-rata nilai tugas individual dan tes tertulis sebagai berikut:

1. Renungan data hasil perolehan data pada siklus I
2. Pengolahan data hasil observasi guru, Peserta Didik dan nilai tugas individual dan tes tertulis.
3. Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan.
4. Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

DESKRIPSI SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan saintifik strategi discovery learning dan diskusi kelompok dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatanan, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi Peserta Didik sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses

pembelajaran sebelumnya. Pemecahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi Peserta Didik lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan Peserta Didik yang aktif, yang kurang aktif, Peserta Didik yang tidak aktif, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu yang dipresentasikan dikelas difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis sebagai perwujudan dari peningkatan hasil belajar Peserta Didik lebih diperketat.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,43, Observasi peserta didik tahap I memperoleh skor rata-rata sebesar 4,08, dan tahap II sebesar 4,56, dan hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,86.

Tahap Refleksi

1. Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi Peserta Didik, dan hasil tes tertulis sebagai wujud dari peningkatan aktifitas dan hasil belajar Peserta Didik di kelas senyatanya.
2. Pengolahan data hasil observasi guru, observasi Peserta Didik, presentasi Peserta Didik dan tes tertulis
3. Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
4. Guru memberikan hadiah/reward kepada semua Peserta Didik kelas I atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar yang berdampak terhadap perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Pembahasan

SIKLUS I

Peneliti telah menyusun RPP dengan skenario penerapan Model Duo TT An Competitive Prise, menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyusun instrument observasi guru maupun instrument observasi siswa, mengalami beberapa kendala. Tetapi setelah berkonsultasi dan meminta petunjuk kepada

pembimbing, akhirnya kendala pundapat diatasi dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

a. Tahap 1

- Guru menugaskan kepada Peserta Didik secara berkelompok untuk menggali informasi dari buku paket tentang materi pelajaran yang disajikan.
- Guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh konkrit yang bisa dimengerti oleh Peserta Didik

b. Tahap 2

- Guru memberikan trik-trik kepada Peserta Didik tentang tata cara bertanya yang baik dan benar sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disajikan.
- Peserta Didik secara teratur bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti sesuai materi yang sedang dipelajari.

c. Tahap 3

- Secara berkelompok Peserta Didik mendiskusikan masalah yang menjadi tanggung jawabnya.
- Melakukan eksperimen dalam kelompok terhadap permasalahan yang sedang di diskusikan
- Mengumpulkan data yang berasal dari semua anggota kelompok

d. Tahap 4

- Semua anggota kelompok dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan, 2 orang tinggal ditempat dan 2 orang bertamu
- Tugas 2 orang yang tinggal di tempat menerima tamu dan memberikan penjelasan tentang soal yang menjadi tanggung jawabnya
- tugas dua orang yang bertamu menanyakan hasil kerja kelompok lain samai kelompok semua kelompok dikunjungi.

e. Tahap 5

- Guru mempersilahkan kepada semua anggota kelompok untuk menginformasikan hasil kerja kelompoknya.
- Peserta Didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan bersama dari seluruh permasalahan/soal yang menjadi tanggung jawabnya.

- Tes tertulis.

Tahap Observasi

Observasi Guru

Observasi guru memperoleh skor rata-rata (3,21), Hasil observasi Peserta Didik dalam upaya peningkatan aktifitas dan hasil belajar Peserta Didik kelas I Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 44 Cakranegara diperoleh skor rata-rata tahap I (2,92) dan tahap II (3,32). Dari hasil belajar yang materinya hanya sekitar yang diajarkan pada saat itu juga, diperoleh nilai rata-rata (69,60) kategori cukup.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan aktifitas belajar pada siklus I ini (2,92) dan bertamumenerima tamu (3,32), sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), ini artinya belum berhasil.

Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan Model Dua TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Peserta Didik kelas I Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 44 Cakranegara.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan Model Dua TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu) dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi Peserta Didik sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan aktifitas dan hasil belajar Peserta Didik kelas I SD Negeri 44 Cakranegara.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan Model Duo TT An Competitive Prise. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

Tahap Observasi

Pada siklus II ini hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,43), Upaya meningkatkan aktifitas belajar Peserta Didik kelas I Semester Dua tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 44 Cakranegara pada tahap I diperoleh skor rata-rata (4,08) dan tahap II (4,56), dampak nyata dari meningkatnya motivasi belajar adalah hasil belajar juga meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata (69,60) menjadi (80,86) berarti mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan aktifitas dan hasil belajar Peserta Didik pada siklus II adalah (4,08) dan (4,56) serta 80,86) sedangkan Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$) dan $\geq 70,00$. Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan yang telah di tetapkan.

Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Model Dua TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu) telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar Peserta Didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar Peserta Didik. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan."

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Data komulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,21	4,43	Meningkat
2.	Observasi Peserta Didik	$\geq 4,00$	2,92	4,08	Meningkat
3.	Bertamu - Menerima Tamu	$\geq 4,00$	3,32	4,56	Meningkat
4.	Tes tertulis	$> 75,00$	69,60	80,86	Meningkat

Penerapan Model Dua TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu) sangat efektif upaya untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Peserta Didik kelas I Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 44 Cakranegara. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor motivasi belajar Peserta Didik pada siklus I ke siklus II sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan “berhasil” dan dihentikan pada siklus II.

Saran

Disarankan kepada guru sejawat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Peserta Didik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Disarankan kepada para semua Peserta Didik kelas I SD Negeri 44 Cakranegara untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan motivasi belajar Peserta Didik yang dampaknya hasil belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2018, dalam <http://dadangjsn.blogspot.com/2016/06/pengertiandefinisi-pendekatan-saintifik.html>, diambil tanggal 28 Januari 2018, Pukul 20.35 Wita
- Aswandi. 2006. Mengoptimalkan Penerapan Model CL Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, Jakarta: Depdiknas
- Arikunto, s. 2009, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hadiyah,A. 2006. Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMP Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Teknik Duo TT An Competitive Prise. Jakarta: Depdiknas
- Harun Rasyid dan Mansur, 2008, Penilaian Hasil Belajar, Bandung : CV Wacana Prima.
- Lukmanul A, 2008, Perencanaan Pembelajaran, Bandung : CV Wacana Prima.
- Mukhtar, 2003, Prosedur Penilaian, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhadi, 2003, Yasin ,B dan Sendule.A, 2003, Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK, Malang : Unitipetas Negeri Malang.
- Nurhayati. 2006. Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Melalui Metode CIRC. Jakarta: Depdiknas
- Robert E Slavin, 2010, Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik, Bandung : Nusa Media.
- Sardiman, 2007, Indikator Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Supriono, 2009, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syamsudin, M. 2002. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Permen 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013
- Permen 103 Tahun 2014 Tentang Standar Proses